

ANALISIS FRAMING PERNYATAAN MENKOPOLHUKAM MAHFUD MD TERKAIT TRAGEDI STADION KANJURUHAN DI DETIK.COM DAN KOMPAS.COM PERIODE 2 OKTOBER – 15 OKTOBER 2022

Muhammad Akbar Rifai¹, Sumartono², Hani Astuti³

^{1,2}FIKOM, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

³FIKOM Universitas Bhayangkara Jaya,

Jalan Raya Perjuangan, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17121

akbarifai26@student.esaunggul.ac.id

Abstract

The Kanjuruhan Stadium tragedy began with the continuation of the Indonesian League 1 football match between Arema FC and Persebaya Surabaya on October 1 2022, which resulted in the death of 135 people. This tragedy is the second biggest football tragedy in the world after the incident in Peru which claimed 328 lives in 1964. Detik.com and Kompas.com were quite intense in reporting the statement by Coordinating Minister for Political, Legal and Security Affairs Mahfud MD regarding the Kanjuruhan Stadium Tragedy. The news published by the two media has different perspectives based on the rules and ways of framing each media. This research aims to determine the framing of the reporting of Coordinating Minister for Political, Legal and Security Affairs Mahfud MD's statement regarding the Kanjuruhan Stadium tragedy carried out by Detik.com and Kompas.com. The author uses a qualitative methodology with a descriptive approach through Robert N. Entman's framing model analysis. The results of this research show that in packaging issues, Kompas.com has wider coverage than Detik.com, while Detik.com focuses the statements of the Coordinating Minister for Political, Legal and Security Affairs Mahfud MD on aspects originating from the government and related institutions, while Kompas.com pays more attention to the statements of the Coordinating Minister for Political, Legal and Security Affairs. Mahfud MD on the aspects of problem handling, security and responsibility of PSSI. The two discussed solving problems through the formation of TGIPF and improving Indonesian football.

Keywords: *Framing Analysis, Online Media, Statement of Mahfud MD, Kanjuruhan Stadium Tragedy.*

Abstrak

Tragedi Stadion Kanjuruhan berawal dari lanjutan pertandingan sepakbola Liga 1 Indonesia yang mempertemukan Arema FC melawan Persebaya Surabaya pada tanggal 1 oktober 2022 yang memakan korban jiwa sebanyak 135 orang meninggal dunia. Tragedi ini merupakan tragedi sepakbola terbesar ke 2 di dunia setelah kejadian di Peru yang memakan 328 korban jiwa pada tahun 1964. Detik.com dan Kompas.com cukup intens dalam memberitakan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan. Berita yang dipublikasikan kedua media memiliki perbedaan cara pandang berdasarkan kaidah dan cara pembedaan masing-masing media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait tragedi Stadion Kanjuruhan yang dilakukan Detik.com dan Kompas.com. Penulis menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui analisis framing model Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam pengemasan secara isu Kompas.com memiliki pemberitaan yang lebih luas dibandingkan Detik.com, Sedangkan Detik.com memfokuskan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD pada aspek yang bersumber dari pemerintah dan lembaga terkait, sementara Kompas.com lebih

memperhatikan pernyataan Menkopolkum Mahfud MD pada aspek penanganan masalah, keamanan dan tanggungjawab PSSI. Keduanya mendiskusikan penyelesaian masalah melalui pembentukan TGIPF dan perbaikan sepak bola Indonesia.

Kata kunci: Analisis *Framing*, Media Online, Pernyataan Menkopolkum Mahfud MD,

Pendahuluan

Masih lekat dalam ingatan tragedi yang datang dari dunia sepakbola di stadion Kanjuruhan, Malang, saat Arema menjamu Persebaya pada 1 Oktober 2022. Tercatat setidaknya 135 orang meninggal, sebagian besar adalah para penonton remaja yang hadir sebagai penonton saat itu. Tragedi ini disebut sebagai tragedi sepakbola terbesar no 2 di dunia setelah Estadio Nacional Lima, Peru yang memakan hingga 328 korban jiwa pada tanggal 24 Mei 1964. Penyebabnya sama, gas air mata, oleh karenanya regulasi FIFA melarang penggunaan gas air mata di dalam stadion sepakbola (Nancy, 2022).

Tragedi di Stadion Kanjuruhan ini meninggalkan duka yang mendalam bagi keluarga korban dan menarik perhatian dunia. Pemerintah Indonesia membentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD untuk mengusut tragedi ini secara menyeluruh. Presiden Joko Widodo juga memberikan instruksi kepada Menpora Zainudin Amali, Ketum PSSI Mochamad Iriawan, dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo untuk melakukan evaluasi dan investigasi terkait kejadian ini. Presiden Jokowi berharap agar peristiwa tragis ini tidak terulang di masa depan.

Tragedi Kanjuruhan banyak menarik perhatian masyarakat dan menjadi sorotan media di Indonesia, seperti Detik.com dan Kompas.com, yang gencar memberitakan peristiwa tersebut dan mengupdate informasinya secara intensif.

Pemberitaan Detik.com dan Kompas.com terkait pernyataan Mahfud MD mengenai tragedi stadion Kanjuruhan,

memiliki sudut pandang atau angle yang berbeda-beda sesuai dengan ideologi media masing-masing.

Pada penelitian ini penulis memilih portal media online Detik.com dan Kompas.com sebagai fokus karena kedua media tersebut menjadi sumber berita utama bagi masyarakat Indonesia. Detik.com dikenal sebagai media yang cenderung memberikan berita dengan kecepatan tinggi tanpa terlalu mendetail, sedangkan Kompas.com lebih detail dalam menyajikan beritanya dengan menyertakan pernyataan dan data yang kuat. Berdasarkan survei yang dilakukan Maverick Indonesia dalam Kompas.com, sebagian besar generasi Y dan Z di Indonesia cenderung menggunakan portal berita online, termasuk Detik.com dan Kompas.com, sebagai sumber informasi utama. Kemudian berdasarkan data similarweb (perangkat lunak analitik web) salah satu *tools* riset media, menunjukkan bahwa Detik.com dan Kompas.com termasuk dalam portal berita yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Detik.com memiliki rata-rata 165,2 juta total kunjungan sementara Kompas.com memiliki rata-rata 162,4 juta total kunjungan (25/11/2022) (Similarweb, 2023).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara media saat mengkonstruksi fakta. *Framing* adalah metode untuk mengamati bagaimana media membentuk dan mengkonstruksi realitas untuk kemudian memahami bagaimana media mengkonstruksi realita ketika menulis sebuah berita. Menurut Eriyanto (2002: 11), analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media

mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing* terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media.

Selain itu Sobur (2001: 162) juga menjelaskan analisis *framing* mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, dan heboh atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektif. Sehingga cara pandang atau perspektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

Analisis *framing* dapat digambarkan secara sederhana sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut melalui sebuah tahapan konstruksi di mana sebuah realitas dikonstruksi dengan makna tertentu. Tahapan tersebut melihat dengan cara dan teknik apa sebuah realitas ditekankan atau ditonjolkan (Eriyanto, 2002).

Melihat bagaimana penekanan dan juga penyeleksian isu yang terjadi pada pemberitaan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan di media Detik.com dan Kompas.com penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan metode Robert N. Entman pada kasus ini agar bisa mengetahui bagaimana kedua media tersebut menentukan penekanan dan penyeleksian isu pada setiap berita yang dipublikasikan.

Berdasarkan pertimbangan dari latar belakang di atas, maka penulis memberi judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pernyataan Menkopolhukam

Mahfud MD Terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan Di Portal Berita Detik.com Dan Kompas.com Periode 2 Oktober – 15 Oktober 2022”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ambil menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme model deskriptif. Paradigma konstruktivisme adalah pemahaman terhadap sebuah fenomena terbentuk melalui pandangan pribadi pada para partisipannya. Partisipan memberikan pemahamannya tentang fenomena berdasarkan interaksi sosial yang mereka alami. Penelitian kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala realitas komunikasi terjadi (Parwito, 2007: 35).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menceritakan secara nyata apa yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya seperti catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau buku, dan hal lainnya yang dianggap dapat menguatkan. Dalam penelitian kualitatif menekankan kedalaman kualitas. Jika data sudah terkumpul mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang akan diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif. Deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap fenomena yang ada secara terpisah-pisah. Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi

objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambar tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007: 68).

Objek penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai orang, objek, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, p. 38).

Dari pemaparan di atas, rumusan masalah yang penulis buat ialah, bagaimana Framing Pemberitaan Pernyataan Mahfud MD Terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan di Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 2 Oktober - 15 Oktober 2022 Dalam periode tersebut, penulis mengambil 21 berita dari Detik.com dan 18 berita dari Kompas.com Penentuan sampel berita dalam media berita online Detik.com dan Kompas.com dilakukan secara acak terhadap berita terkait pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD dengan memilih berita teratas dalam mesin pencarian yang diasumsikan sebagai sumber berita paling banyak dibaca oleh khalayak dan juga dinaikkan *traffic*-nya oleh pihak media berita yang bersumber dari *media online* Detik.com dan Kompas.com. Penulis tidak melakukan pembedaan terhadap editor dan penulis

berita, melainkan dari segi *traffic* yang diperoleh dari mesin pencarian Google.com.

Sementara unit analisis dalam penelitian ini ialah analisis framing model Robert N. Entman tentang pemberitaan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan di portal berita Detik.com dan Kompas.com periode 02-15 Oktober 2022.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang terdiri dari kumpulan berita yang dimuat pada dua media online yaitu Detik.com dan Kompas.com mengenai pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait tragedi stadion kanjuruhan.

Serta Untuk mengetahui framing yang dibuat kedua media tersebut penulis menggunakan model metode dari Robrt N. Entman yaitu *Define Problems, diagnose causes, Make moral judgement, dan Treatment Recommendation*.

Framing Detik.com

Detik.com membingkai pemberitaan mengenai pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan sebanyak 21 berita.

Tabel 1
Framing Detik.com

NO	Judul Berita	Tanggal Rilis
1	127 Orang Tewas, Pospel Tolak Usul Polisi Percepat Pertandingan ke Sore Hari	2/10/2022
2	Mahfud Md Ungkap Alasan Polisi Pakai Gas Air Mata di Kanjuruhan	2/10/2022
3	Pernyataan Lengkap Mahfud Md Bentuk Tim Independen Pencari Fakta Kanjuruhan	3/10/2022
4	Mahfud Md: Kapolri Umumkan Tersangka Tragedi Kanjuruhan Malam Ini	6/10/2022
5	Mahfud: Saling Lempar Tanggung Jawab Kanjuruhan Bukti Liga Agak Kacau	12/10/2022

6	Mahfud: Tugas TGIPF Kanjuruhan Selesai, Sudah Foto dengan Presiden	14/10/2022
7	Mahfud Ungkap Peluang Adanya Tersangka Baru di Tragedi Kanjuruhan	14/10/2022
8	Rekomendasi TGIPF Kanjuruhan agar Ketum PSSI Mundur dari Jabatan	14/10/2022
9	Mahfud: Presiden Jokowi dan FIFA Sepakat Lakukan Transformasi PSSI	14/10/2022
10	Lengkap! Ini Kesimpulan dan Rekomendasi TGIPF soal Tragedi Kanjuruhan	15/10/2022

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah Detik.com dalam tragedi ini ialah panpel menolak usul mengenai percepat jadwal pertandingan ke sore hari, hal tersebut berdasarkan fakta yang diungkapkan oleh Mahfud MD sendiri melalui berita yang ditulis di Detik.com yang menyatakan bahwa “127 Orang Tewas, Panpel Tolak Usul Polisi Percepat Pertandingan ke Sore Hari” (Detik.com 02/10/2022) serta pernyataan dari Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo yang sudah berkoordinasi langsung dengan Kapolda Jawa Timur Irjen Nico Afinta .

Menkopolkukam)Mahfud Md mengungkapkan bahwa panitia pelaksana pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya menolak usul mempercepat jadwal pertandingan yang diberikan oleh pihak kepolisian."Sebenarnya, sejak sebelum pertandingan pihak aparat sudah mengantisipasi melalui koordinasi dan usulan teknis di lapangan. Misal, pertandingan agar dilaksanakan sore (bukan malam), jumlah penonton agar disesuaikan dengan kapasitas stadion yakni 38.000 orang. Tapi usulan ini tidak dilakukan oleh panitia pelaksana yang tampak sangat bersemangat. Pertandingan tetap dilangsungkan malam, dan tiket yang dicetak jumlahnya 42.000," (Detik.com 02/10/2022).

Pernyataan Menkopolkukam Mahfud MD terkait panitia pelaksana pertandingan Arema FC melawan

Persebaya menolak usul dari polisi atas tragedi Stadion Kanjuruhan ini secara tidak langsung merujuk pada model framing Robert N. Entman yaitu *Define problems*.

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Menkopolkukam Mahfud MD menyatakan bahwa adanya penembakan gas air mata ke dalam lapangan usai pertandingan selesai karena banyaknya suporter yang turun memasuki lapangan. “Ada yang mengejar Arema karena merasa kok kalah. Ada yang kejar Persebaya. Sudah dievakuasi ke tempat aman. Semakin lama semakin banyak, kalau tidak pakai gas air mata aparat kewalahan, akhirnya disemprotkan,” (Detik.com 02/10/2022).

Dilanjutkan dengan keterangan Detik.com yang menjelaskan bahwa Mahfud MD akan mengumumkan tersangka pelaku tindak pidana dan terduga pelanggaran etik dalam Tragedi sepak bola kanjuruhan Malang.

“Insya Allah, malam ini Kapolri akan mengumumkan tersangka pelaku tindak pidana dan terduga pelanggaran etik dalam Tragedi Sepak Bola Kanjuruhan Malang. Pengumuman tersebut akan mempermudah investigasi yang dilakukan Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) yang dibentuk dengan Kepres 19/2022” (Detik.com 06/10/2022)

Mahfud MD menyatakan penetapan tersangka baru terkait tragedi Stadion Kanjuruhan mungkin saja tetapi

tidak boleh memaksakan dan harus sesuai hukum acara. “Masyarakat sudah banyak berbicara siapa yang patut diduga jadi tersangka baru, kan setiap hari ada di televisi, ada di koran. Jadi soal tersangka baru itu mungkin saja. Tapi kita tidak boleh memaksakan, harus tetap sesuai hukum acara, siapa yang patut jadi tersangka, siapa yang harus diperiksa lagi.” (Detik.com 14/10/2022)

Selanjutnya dalam pemaparannya Detik.com menjelaskan bahwa terjadi saling menghindar dari tanggung jawab operasional lapangan dimana dalam keterangan Detik menuliskan bahwa “Rekomendasi TGIPF belum dikeluarkan, masih akan didiskusikan hari ini. Tapi bahwa terjadi saling menghindar dari tanggung jawab operasional lapangan seperti antara LIB, PSSI, Panpel, bahkan Indosiar menjadi bukti bahwa penyelenggaraan Liga agak kacau. Membahayakan bagi dunia persepakbolaan kita” (Detik.com 12/10/2022) “Ternyata juga dari hasil pemeriksaan kami juga saling menghindar dari tanggung jawab. Semua berlindung di bawah aturan dan kontrak-kontrak secara formal sah. Oleh sebab itu, kami sudah sampaikan Presiden yang kami temukan dan semua rekomendasi untuk semua stakeholders, baik dari pemerintah PUPR, Menpora, Menkes, dan sebagainya sudah kami tulis satu persatu di dalam 124 halaman laporan,” (Detik.com 14/10/2022)

Detik.com memberitakan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD pada tanggal 12 oktober 2022 terkait adanya aksi saling menghindar dari tanggung jawab operasional lapangan seperti LIB, PSSI, dan juga indosiar sebagai official broadcaster liga 1 Indonesia. Semuanya berlindung di bawah aturan dan kontrak-kontrak secara formal sah.

Selanjutnya Detik.com membahas mengenai PSSI yang dianggap tidak

profesional terhadap tugas dan peran masing-masing. “Tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang, di mana terjadi kerusuhan pasca-pertandingan sepakbola antara Arema vs Persebaya pada tanggal 1 Oktober 2022, terjadi karena PSSI dan para pemangku kepentingan liga sepakbola Indonesia tidak profesional, tidak memahami tugas dan peran masing-masing” (Detik.com 15/10/2022)

Pada sumber masalah ini diungkap Detik.com mengenai pernyataan Mahfud MD terkait tidak profesionalnya PSSI dalam melaksanakan tugas dan perannya yang berakibat terjadinya kerusuhan pasca pertandingan sepakbola antara Arema melawan Persebaya pada tanggal 1 oktober 2022.

Pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait polisi menembakan gas air mata, penetapan tersangka, saling lempar tanggung jawab, dan tidak profesionalnya PSSI secara tidak langsung merujuk pada model framing Robert N. Entman yaitu *diagnose causes*.

Make moral judgement (Membuat keputusan moral)

Usai adanya tragedi kanjuruhan di Malang, PSSI terus mendapat kecaman dari berbagai pihak dan suara-suara agar pihak PSSI bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi pada tragedi kanjuruhan Malang, seperti ungkapan Menteri Koordinator Politik Hukum dan Ham (Menkopolhukam), Mahfud Md. “Nah kemudian di dalam catatan dan dokumentasi kami, juga disebut jika kita selalu mendasarkan diri pada norma formal, maka semuanya menjadi tidak ada yang salah. Karena yang satu mengatakan 'aturannya sudah begini kami laksanakan', yang satunya bilang 'saya sudah sesuai kontrak saya', 'sudah sesuai statuta FIFA', sehingga di dalam catatan kami disampaikan bahwa pengurus PSSI harus

bertanggung jawab dan sub-sub organisasinya.”

“Untuk menjaga keberlangsungan kepengurusan PSSI dan menyelamatkan persepakbolaan nasional, pemangku kepentingan PSSI diminta untuk melakukan percepatan kongres atau menggelar kongres luar biasa (KLB) untuk menghasilkan kepemimpinan dan kepengurusan PSSI yang berintegritas, profesional, bertanggung jawab, dan bebas dari konflik kepentingan,” (Detik.com 14/10/2022)

Selanjutnya Menteri koordinator Politik Hukum dan Ham (Menkopolhukam), Mahfud Md dalam konferensi pers nya mengungkap PSSI dan jajaran komite eksekutif diminta mundur dari jabatannya sebagai bentuk pertanggungjawaban moral. “Secara normatif, pemerintah tidak bisa mengintervensi PSSI, namun dalam negara yang memiliki dasar moral dan etik serta budaya adiluhung, sudah sepatutnya Ketua Umum PSSI dan seluruh jajaran Komite Eksekutif mengundurkan diri sebagai bentuk pertanggungjawaban moral atas jatuhnya korban sebanyak 712 orang, di mana saat laporan ini disusun sudah mencapai 132 orang meninggal dunia, 96 orang luka berat, 484 orang luka sedang ringan yang sebagian bisa saja mengalami dampak jangka panjang,” (Detik.com 14/10/2022)

Kalimat pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD mengenai PSSI diminta tanggung jawab dan diminta mundurnya PSSI beserta EXCO atas tragedi Stadion Kanjuruhan ini secara tidak langsung merujuk pada model framing Robert N. Entman yaitu *Make moral judgement*.

Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)

Untuk mempercepat langkah-langkah penanganan tragedi stadion kanjuruhan yang dipimpin oleh Menteri koordinator Politik Hukum dan Ham (Menkopolhukam) Mahfud MD. Membentuk TGIPF agar investigasi, penanganan sanksi ataupun kasus tragedi stadion kanjuruhan cepat usai. “Pemerintah membentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) yang akan dipimpin langsung oleh Menkopolhukam, yang keanggotaannya akan ditetapkan paling lama dalam 24 jam ke depan, yang nantinya akan terdiri dari pejabat atau perwakilan kementerian yang terkait, kemudian organisasi profesi olahraga sepakbola, pengamat, akademisi, dan media massa.” (Detik.com 03/10/2022).

Usai pemerintah membentuk TGIPF, presiden Jokowi bersama FIFA akan melakukan transformasi PSSI yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pengelolaan, meningkatkan tata kelola, serta mengembangkan sepak bola Indonesia secara keseluruhan. “Nah dalam proses ini pemerintah tidak akan ikut intervensi ke masalah pengaturan persepakbolaan karena itu sudah ada FIFA, tetapi FIFA sudah berkomitmen bersepakat dengan pemerintah untuk bersama-sama pemerintah melakukan transformasi PSSI. Jadi nanti Presiden akan bersama FIFA melakukan transformasi PSSI tanpa melanggar aturan-aturan FIFA,”

“Presiden akan mempelajari itu semua, kemudian hal-hal yang ketatapemerintahan bisa dilakukan oleh Presiden akan dilakukan. Misalnya pembenahan di Kemenpora, stadion, kemudian aturan-aturan internal, dan intinya kita tetap ikut pada norma-norma yang berlaku. Di mana norma itu ada dua tingkatan. Norma dalam arti aturan-aturan tertulisnya, satu FIFA,” (Detik.com 14/10/2022)

Kalimat pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait pembentukan TGIPF serta transformasi

PSSI atas tragedi Stadion Kanjuruhan ini secara tidak langsung merujuk pada model framing Robert N. Entman yaitu *Treatment recommendation*.

Framing Kompas.com

Kompas.com membingkai pemberitaan mengenai pernyataan Mahfud MD terkait tragedi Stadion Kanjuruhan sebanyak 18 berita.

Tabel 2
Framing Kompas.com

NO	Judul Berita	Tanggal Rilis
1	Mahfud MD Sebut Panpel Arema Abaikan Usul Polri	2/10/2022
2	Mahfud MD Tegaskan Tragedi Stadion Kanjuruhan Bukan Bentrok Suporter	2/10/2022
3	Mahfud MD: Pemerintah Akan Tangani Tragedi di Stadion Kanjuruhan dengan Baik	2/10/2022
4	Mahfud MD Pimpin Tim Gabungan Independen Pencari Fakta Tragedi Kanjuruhan	3/10/2022
5	Mahfud MD: Liga 1, 2, dan 3 Dihentikan sampai Presiden Menyatakan Bisa Dinormalisasi	5/10/2022
6	Mahfud Beberkan Temuan Awal dari Tragedi Kanjuruhan yang Tewaskan 131 Orang	6/10/2022
7	Mahfud MD: Yang Perintahkan Tembakkan Gas Air Mata di Stadion Kanjuruhan Mungkin Jadi Tersangka	8/10/2022
8	Kesimpulan TGIPF, Mahfud: PSSI Harus Bertanggungjawab Hukum dan Moral	14/10/2022
9	Pemerintah Tak Beri Izin Semua Liga Sepak Bola Bergulir Sebelum PSSI Berbenah	14/10/2022

Define Problems (Pendefinisian masalah)

Pada pendefinisian masalah yang dipublikasikan Kompas.com ialah tidak mengindahkan usul dari Polri terkait perubahan pelaksanaan jadwal pertandingan sepakbola antara Arema melawan Persebaya Surabaya, “Tapi usul-usul itu tidak dilakukan oleh panitia yang tampak sangat bersemangat. Pertandingan tetap dilangsungkan malam, dan tiket yang dicetak jumlahnya 42.000” (Kompas.com 02/10/2022)

Kalimat pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait panitia pelaksana pertandingan Arema FC melawan Persebaya mengabaikan usul dari Polri atas tragedi Stadion Kanjuruhan ini secara tidak langsung merujuk pada model framing Robert N. Entman yaitu *Define problems*.

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam keterangan yang dipublikasikan Kompas.com berdasarkan ungkapan dari Menteri Koordinator Politik Hukum dan HAM (Menkopolhukam) Mahfud MD, yang menyatakan bahwa tragedi kanjuruhan bukan bentrok antar suporter Persebaya dengan Arema. “Perlu saya tegaskan bahwa tragedi Kanjuruhan itu bukan bentrok antar suporter Persebaya dengan Arema. Sebab pada pertandingan itu suporter Persebaya tidak boleh ikut menonton. Suporter di lapangan hanya dari pihak Arema” (Kompas.com 02/10/2022)

Selanjutnya Dalam pemaparannya Kompas.com berdasarkan pernyataan Menkopolnas yang diungkapkan Menteri Koordinator Politik Hukum dan HAM (Menkopolhukam) Mahfud MD, adanya

penembakan gas air mata tidak diperintah Kapolres Malang. “Kami belum tahu juga perintah itu (dari) siapa. Kopolnas menyatakan (penembakan gas air mata) tidak diperintah oleh Kapolres (Malang) dan itu diklarifikasi dari VT bahwa jangan sampai ada kekerasan.” (Kompas.com 08/10/2022)

Kompas.com juga mengutip pernyataan langsung dari Mahfud MD mengenai banyak faktor yang menjadi penyebab tragedi stadion Kanjuruhan. “Banyak faktor. Pada temuan awal, stadion termasuk faktor yang dicatat turut menjadi penyebab tragedi itu. Faktor-faktor lainnya adalah penyelenggara dan panpelnya, pengendalian keamanan, suporter, regulasi, dan lain-lain.” (Kompas.com 06/10/2022)

Kalimat pernyataan Menkopolkukam Mahfud MD terkait tragedi Stadion Kanjuruhan bukan bentrok suporter, adanya penembakan gas air mata, dan faktor penyebab Tragedi Stadion Kanjuruhan ini secara tidak langsung merujuk pada model framing Robert N. Entman yaitu *Diagnose causes*.

Make moral judgement (Membuat keputusan moral)

Pada keputusan moral Kompas.com mengutip pernyataan Mahfud MD mengenai PSSI yang memiliki tanggung jawab besar atas terjadinya tragedi Stadion Kanjuruhan. “Kesimpulan tim ini jelas, bahwa PSSI harus bertanggungjawab. Tanggungjawabnya ada dua. Satu tanggung jawab hukum pidana. Karena itu kematian yang sangat mengerikan dan itu karena kelalaian. Sekurang-kurangnya sangat mengerikan kematian 132 orang. Presiden mengatakan tindak pidananya terus diusut. Tanggung jawab kedua yang masuk rekomendasi TGIPF adalah secara moral. Kalau anda merasa punya moral dan hidup di negara yang punya keadaban adiluhung, apa yang

harus dilakukan bisa dipilih sendiri,” (Kompas.com 14/10/2022)

Kalimat pernyataan Menkopolkukam Mahfud MD terkait PSSI Diminta tanggung jawab atas Tragedi Stadion Kanjuruhan ini secara tidak langsung merujuk pada model framing Robert N. Entman yaitu *Make moral judgement*.

Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)

FIFA bersedia membantu presiden dan pemerintah untuk melakukan transformasi PSSI tanpa melanggar aturan-aturan FIFA. “Pemangku kepentingan PSSI diminta untuk melakukan percepatan kongres atau menggelar Kongres Luar Biasa (KLB) untuk menghasilkan kepemimpinan dan kepengurusan PSSI yang berintegritas, profesional, bertanggungjawab, dan bebas dari konflik kepentingan. adi nanti Presiden akan bersama FIFA melakukan transformasi PSSI tanpa melanggar aturan-aturan FIFA,” (Kompas.com 14/10/2022)

Selanjutnya Kompas.com melalui pernyataan dari Mahfud MD, pemerintah akan menangani tragedi ini dengan baik dan menanggung biaya rumah sakit bagi para korban. “Pemerintah menyesalkan atas tragedi Kanjuruhan. Pemerintah akan menangani tragedi ini dengan baik. Pemda Kabupaten Malang akan menanggung biaya rumah sakit bagi para korban.” (Kompas.com 02/10/2022)

Selanjutnya kompas.com juga memberitakan pernyataan Mahfud MD yang menyatakan pemerintah akan membentuk tim gabungan independen pencari fakta yang akan dipimpin langsung Menkopolkukam. “Untuk mengungkap peristiwa Kanjuruhan yang terjadi tanggal 1 Oktober 2022, maka pemerintah membentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta yang akan

dipimpin langsung Menko Polhukam.” (Kompas.com 03/10/2022)

Serta keterangan Mahfud MD yang dikutip oleh Kompas.com menyatakan bahwa semua kegiatan yang berpayung PSSI, terutama Liga 1,2, dan 3 supaya dihentikan. “TGIPF ini juga menekankan dan disetujui oleh Menpora, bahwa semua kegiatan yang berpayung PSSI, terutama Liga 1, 2, dan 3 supaya dihentikan sampai Presiden menyatakan bisa dinormalisasi setelah tim ini menyampaikan rekomendasinya untuk

seperti apa normalisasi itu harus dilanjutkan.” (Kompas.com 05/10/2022)

Kalimat pernyataan Menkopolkukam Mahfud MD terkait transformasi PSSI, pemerintah akan tangani tragedi dengan baik, pembentukan TGIPF, serta pemberhentian Liga 1,2, dan 3 usai Tragedi Stadion Kanjuruhan ini secara tidak langsung merujuk pada model framing Robert N. Entman yaitu Treatment recommendation.

Tabel Perbandingan Framing Detik.com dan Kompas.com

Tabel 3

Perbandingan Framing Detik.com Dan Kompas.com

Elemen	Detik.com	Kompas.com
<i>Define Problems</i>	1. Panpel menolak usul dari polisi	Panpel Arema abaikan usul Polri
<i>Diagnose causes</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Polisi menembakan gas air mata 2. Penetapan tersangka tragedi Kanjuruhan 3. Menghindar dari tanggung jawab 4. PSSI tidak profesional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tragedi Stadion Kanjuruhan bukan bentrok supporter 2. Ada perintah penembakan gas air mata 3. Faktor penyebab tragedi Stadion Kanjuruhan
<i>Make moral judgement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. PSSI diminta tanggung jawab 2. PSSI dan jajaran komite eksekutif diminta mundur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PSSI diminta tanggung jawab
<i>Treatment Recommendation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk tim khusus TGIPF 2. Transformasi PSSI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transformasi PSSI 2. Pemerintah akan tangani Tragedi Stadion Kanjuruhan dengan baik 3. Membentuk TGIPF 4. Liga 1,2, dan 3 dihentikan

Analisis Framing Detik.com

Setelah penulis melakukan penelitian di media online Detik.com menggunakan metode framing menurut Robert N. Entman mengenai pemberitaan pernyataan Menkopolkukam Mahfud MD terkait tragedi Stadion Kanjuruhan. Penulis melihat dalam pemberitaan pernyataan Mahfud MD pada tragedi ini, Detik.com

sangatlah intens dalam mengkawal pemberitaan, ini dapat dilihat dari jumlah berita yang dimuat Detik.com yaitu sebanyak 21 berita. Detik.com memulai pemberitaan pernyataan Menkopolkukam Mahfud MD pada tragedi ini dengan permasalahan panitia pelaksana yang dinilai menolak usul dari polisi, dalam hal tersebut penulis melihat detik.com

merangkum pendefinisian masalah tersebut bersumber dari ungkapan Mahfud MD dimana pada tanggal 2 oktober 2022 Mahfud MD menyampaikan pernyataan sejak sebelum pertandingan pihak aparat sudah mengantisipasi melalui koordinasi dan usul teknis di lapangan seperti pertandingan dilaksanakan sore bukan malam, akan tetapi usul-usul tidak dilakukan oleh panitia pelaksana sehingga pertandingan tetap dilangsungkan malam hari dan tiket yang dicetak berjumlah 42.000 melebihi kapasitas stadion yang seharusnya memiliki kapasitas 38.000 orang.

Detik.com juga dalam hal ini mendefinisikan sumber masalah mengenai penembakan gas air mata di dalam stadion Kanjuruhan, dimana ketua TGIPF tragedi kanjuruhan Mahfud MD mengungkapkan adanya penembakan gas air mata di dalam stadion kanjuruhan karena banyaknya suporter yang turun ke dalam lapangan usai wasit meniupkan peluit panjang tanda berakhirnya pertandingan sehingga membuat pihak keamanan menembakan gas air mata guna menertibkan suporter yang masuk ke dalam lapangan.

Selanjutnya Detik.com juga mengkaitkan tragedi ini ke masalah lainnya dimana akibat dari penembakan gas air mata, ketua TGIPF Mahfud MD menyampaikan bahwa pada tanggal 6 oktober 2022 Kapolri akan mengumumkan tersangka pelaku tindak pidana dan terduga pelanggaran etik dalam Tragedi Sepak Bola stadion Kanjuruhan. Delapan hari setelah Kapolri mengumumkan tersangka pelaku tragedi kanjuruhan tepatnya pada tanggal 14 oktober 2022 Mahfud MD memberikan pernyataan bahwa masih terbuka peluang adanya penetapan tersangka baru pada tragedi ini. Mahfud MD juga menyampaikan tidak boleh memaksakan dan harus sesuai hukum acara dalam penetapan tersangka baru dalam tragedi stadion kanjuruhan ini.

Penulis juga mendapati Detik.com memberitakan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD pada tanggal 12 oktober 2022 terkait adanya aksi saling menghindari dari tanggung jawab operasional lapangan seperti LIB, PSSI, dan juga indosiari sebagai official broadcaster liga 1 Indonesia. Semuanya berlindung di bawah aturan dan kontrak-kontrak secara formal sah. Sumber masalah lainnya diungkap Detik.com mengenai pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait tidak profesionalnya PSSI dalam melaksanakan tugas dan perannya masing-masing yang berakibat terjadinya kerusakan pasca pertandingan sepakbola antara Arema melawan Persebaya pada tanggal 1 oktober 2022.

Dalam keputusan moral, penulis melihat terdapat dua keputusan moral yang dibuat Detik.com dalam pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD yang memberitakan tentang pertanggungjawaban dari PSSI. Dalam pemberitaan ini berisikan, yaitu mengenai upaya menyelamatkan persepakbolaan Indonesia usai terjadinya tragedi kanjuruhan. Mahfud MD meminta agar PSSI bertanggung jawab dengan apa yang telah terjadi pada tragedi stadion kanjuruhan dan secepatnya PSSI dapat mempercepat menggelar kongres luar biasa (KLB) untuk menghasilkan kepemimpinan dan kepengurusan PSSI yang berintegritas, profesional, bertanggung jawab, dan bebas dari konflik kepentingan. Terakhir dalam pemberitaan Detik.com penulis melihat pemberitaan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD mengenai permintaan untuk PSSI dan seluruh jajaran komite eksekutif, namun permintaan ini dalam artian “tidak baik” dimana dalam pernyataannya Mahfud MD menyampaikan sepatutnya PSSI dan seluruh jajaran komite eksekutif diminta mundur dari jabatannya sebagai pertanggungjawaban moral atas jatuhnya korban sebanyak 712 orang, 135 orang

meninggal dunia, 96 orang luka berat dan 484 orang luka sedang ringan yang sebagian bisa saja mengalami dampak panjang.

Sementara untuk penyelesaian masalah dalam tragedi ini penulis melihat Detik.com tidak hanya membuat satu penyelesaian masalah melainkan ada opsi lain seperti, memberitakan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD mengenai presiden Jokowi dan FIFA sepakat lakukan transformasi PSSI tanpa melanggar aturan-aturan FIFA dan Detik.com memberikan penyelesaian masalah berupa kabar untuk mempercepat langkah-langkah dalam menangani tragedi stadion kanjuruhan dengan membentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) yang dipimpin langsung oleh Menkopolhukam Mahfud MD dengan tujuan agar investigasi, penanganan sanksi ataupun kasus tragedi stadion kanjuruhan cepat usai.

Analisis Framing Kompas.com

Berlanjut ke Kompas.com, setelah melakukan penelitian sama seperti pada Detik.com yang juga memakai analisis framing Robert N. Entman mengenai pemberitaan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan. Kompas.com memberikan penonjolan utama berita yang sangat diminati banyak pihak kala itu dengan cukup baik, yaitu dengan memberikan pendefinisian masalah mengenai Panpel Arema abaikan usul Polri, dimana Panpel Arema tidak melakukan usul-usul yang direkomendasikan oleh Polri. Seperti keterangan yang diungkapkan Mahfud MD selaku ketua TGIPF Tragedi Kanjuruhan menyatakan bahwa ada usul yang diabaikan oleh pihak panpel Arema sehingga pertandingan tetap dilangsungkan malam dan tiket yang dicetak berjumlah 42.000.

Pada sumber masalah, Kompas.com membahas pemberitaan pernyataan Mahfud MD mengenai Tragedi Stadion Kanjuruhan bukan bentrok suporter dapat diartikan bahwa tragedi kanjuruhan bukanlah hasil dari konflik atau bentrokan antara suporter Persebaya dengan Arema di stadion Kanjuruhan. Sebab pada pertandingan tersebut hanya ada suporter Arema. Hal ini dapat menunjukkan bahwa faktor lain, seperti masalah keamanan, infrastruktur, atau faktor lainnya yang tidak terkait langsung dengan suporter. Sumber masalah berikutnya kembali muncul mengenai adanya perintah penembakan gas air mata pada tragedi stadion kanjuruhan. Kompas.com ungkap bahwa Mahfud MD selaku Ketua TGIPF Tragedi Stadion Kanjuruhan menyatakan bahwa adanya perintah penembakan gas air mata di dalam Stadion Kanjuruhan tetapi belum mengetahui sumber perintah itu dari siapa dan selanjutnya akan diselidiki oleh TGIPF Tragedi Stadion Kanjuruhan. Kompas.com juga ungkap mengenai faktor penyebab Tragedi Stadion Kanjuruhan yang dianggap jadi temuan awal mula penyebab terjadinya tragedi Stadion Kanjuruhan seperti faktor penyelenggara, keamanan, suporter, dan regulasi. Hal tersebut diungkapkan sendiri oleh ketua TGIPF Mahfud MD.

Untuk keputusan moral, sama halnya dengan Detik.com, Kompas.com juga mengemas isu pemberitaan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD yang sama yaitu mengenai permintaan agar PSSI bertanggung jawab, dengan pemberitaan mengenai hasil kesimpulan rekomendasi dari TGIPF Tragedi Stadion Kanjuruhan agar bertanggungjawab pada tragedi ini. PSSI juga mendapatkan kecaman karena dianggap merusak nama baik persepakbolaan Indonesia.

Sementara untuk penyelesaian masalah penulis melihat Kompas.com

membuat banyak penyegaran dalam penanganan kasus ini, dimulai dari pemerintah akan tangani dengan baik tragedi stadion kanjuruhan seperti menanggung biaya rumah sakit bagi para korban. Selanjutnya yaitu pemberitaan pernyataan Mahfud MD tentang transformasi PSSI, dimana presiden bersama FIFA akan melakukan transformasi PSSI tanpa melanggar aturan dari FIFA. Selain itu pemerintah mengumumkan bahwa mereka membentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Politik Hukum dan Ham (Menkopolkham) Mahfud MD. Penulis juga melihat salah satu keunggulan pada Kompas.com dalam melakukan penyelesaian masalah yaitu mengenai pemberhentian Liga 1, 2, dan 3 sampai presiden menyatakan bisa dinormalisasi lagi.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menguraikan bagaimana cara pembedakan berita di Detik.com dan Kompas.com mengenai pemberitaan pernyataan Menkopolkham Mahfud MD terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari total 21 berita yang dimuat Detik.com terlihat Detik.com memframing pemberitaan mengenai permasalahan panitia pelaksana yang menolak usul dari polisi, jumlah berita yang intens, yang dikolaborasi dengan pemberitaan keterlibatan berbagai pihak seperti LIB, PSSI, dan Indosiar dalam tanggung jawab operasional lapangan. Dari segi penyelesaian masalah detik.com membahas mengenai pembentukan TGIPF dan mempercepat langkah-langkah penanganan tragedi. Pada tragedi ini Detik.com dilihat tidak mengungkapkan kritikan terhadap PSSI yang dianggap

merusak nama baik persepustakaan Indonesia.

Pembedakan berita Kompas.com dari total 18 menyetakan bahwa tragedi kanjuruhan bukanlah bentrok supporter Persebaya dan Arema, tetapi lebih berfokus pada faktor-faktor lain seperti aspek penanganan masalah, keamanan, infrastruktur, dan regulasi. Kompas.com juga memberikan penekanan pada perintah penembakan gas air mata dan faktor penyebab tragedi. Serta bagaimana Kompas.com membahas mengenai tindakan tanggap pemerintah, pembentukan TGIPF, transformasi PSSI dan penghentian sementara Liga 1,2, dan 3 dari segi penyelesaian masalah tragedi Stadion Kanjuruhan. Kompas.com pada tragedi stadion kanjuruhan terlihat lebih vokal dalam mengungkapkan kecaman terhadap PSSI yang dianggap merusak nama baik persepustakaan Indonesia.

Kesamaan isi pemberitaan Detik.com dan Kompas.com sama-sama memiliki kesamaan dalam pengambilan isu pada tuntutan agar PSSI bertanggung jawab atas tragedi ini, panitia pelaksana mengabaikan usul Polri, melakukan transformasi untuk memperbaiki persepustakaan Indonesia, hingga pembentukan TGIPF untuk investigasi, penanganan sanksi ataupun kasus tragedi stadion kanjuruhan cepat usai.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif Edisi Kedua*. Adhitya Andrebina Agung.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Haris Sumadiria. (2005). *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan*

- feature: Panduan praktis jurnalis profesional.* Simbiosis Rekatama Media.
- HM, Z. (2007). *The Journalist*. Prestasi Pustaka.
- <https://search.kompas.com/search/?q=PernyataanMahfudMDTragediStadionKanjuruhan&submit=Submit#gsc.tab=0&gsc.q=Pernyataan%20Mahfud%20MD%20Tragedi%20Stadion%20Kanjuruhan&gsc.sort=>
- <https://www.detik.com/search/searchall?q=mahfud+md+tragedi+stadion+kanjuruhan&sortby=time&fromdate=02/10/2022&todate=15/10/2022&siteid=3>
- Jemat, A. (2014). Framing Media Online Terhadap Pemberitaan Mengenai Berita dan Fakta. *Jurnal Komunikologi*, 11(2).
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Nancy, Y. (2022). *Aturan FIFA Tentang Penggunaan Gas Air Mata di Stadion*. tirta.id. <https://tirta.id/aturan-fifa-tentang-penggunaan-gas-air-mata-di-stadion-gwQV>
- Parwito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKiS Pelangi Aksara.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan Mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Similarweb. (2023). *News & Media Publishers*. <https://www.similarweb.com/>
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Remaja.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi*,
- Produk, & Kode Etik*. Yayasan Nuansa Cendekia.